

## **HUBUNGAN DINAMIS KELOMPOK DAN MOTIVASI KELOMPOK PETANI KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) DI KABUPATEN PURWOREJO (STUDI KASUS DI KECAMATAN KALIGESING)**

**Muhammad Nuskhi\* And Lucie Setiana**

Dosen Fakultas Peternakan Unsoed

\*Korespondensi email: muhammad.nuskhi@unsoed.ac.id

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat dinamika kelompok dan motivasi anggota kelompok peternak kambing peranakan etawa, (2) mengetahui hubungan antara dinamika kelompok dan motivasi anggota kelompok peternak kambing peranakan etawa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Variabel yang diamati adalah dinamika kelompok (Y) yaitu tujuan kelompok (Y1), struktur kelompok (Y2), fungsi tugas (Y3), kekompakan kelompok (Y4), efektivitas kelompok (Y5), dan motivasi kelompok (X). Hasil penelitian memperlihatkan dinamika kelompok peternak kambing PE di Kabupaten Purworejo dalam kategori tinggi, sedangkan motivasi kelompok peternak kambing PE di Kabupaten Purworejo termasuk dalam kategori tinggi. Variabel dinamika kelompok yang berhubungan dengan motivasi kelompok adalah tujuan (Y1), fungsi tugas (Y3), kekompakan kelompok (Y4), efektivitas kelompok (Y5).

**Kata Kunci:** dinamika kelompok, motivasi anggota

**Abstract.** The purpose of this study were (1) to determine of the level of group dynamics and motivation of farmers group of Etawa Cross Breed Goat (PE), (2) to determine the relationship between group dynamic and motivation of farmersgroup of Etawa Cross Breed Goat (PE). The research used survey method case study. Variables observed in this study were group dynamic which consist of goal of group (Y1), group structure (Y2), job description (Y3), group compactness (Y4), effectiveness (Y5), and group motivation (X). The correlation of two variables (group dynamic and motivation group) was analyzed using spearman rank correlation analysis. The result of study showed that category level of group dynamic which was explained by goal of group was high, the structure was high, compacctnesswas high, and effectiveness was high. Variables of group dynamics which have relationship with grup dynamics were goal of group (Y1), job description (Y3), compactness (Y4), effectiveness (Y5).

**Key words:** group dynamic, member motivation

### **PENDAHULUAN**

Di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo merupakan sentra pengembangan kambing PE di Indonesia, sehingga sebagian besar masyarakatnya memperoleh penghasilan dari beternak kambing PE. Kecamatan Kaligesing merupakan sentra atau pusat pengembangan kambing PE dan merupakan tempat yang sangat berpotensi untuk pengembangan kambing PE maka banyak sekali kelompok peternak yang sudah ada di Kecamatan Kaligesing.

Dinamika kelompok pada kelompok peternak satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, karena dalam setiap kelompok peternak dengan kelompok peternak yang lain memiliki anggota dan tujuan yang berbeda. Hasil penelitian Purwanto dan Wardani (2016) menyatakan bahwa tidak optimalnya dinamika kelompok petani adalah rendahnya peran pengurus kelompok tani, seharusnya pengurus kelompok mampu menggerakkan, mendorong dan meningkatkan interaksi kerjasama dalam kelompok.

Motivasi setiap peternak untuk bergabung dalam suatu kelompok juga berbeda-beda, perbedaan motivasi ini akan berpengaruh terhadap keikutsertaan dan partisipasi anggota dalam mewujudkan tujuan kelompok. Rahmat (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keikutsertaan dan partisipasi

anggota kelompok dalam mewujudkan tujuan kelompok sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan serta peran pengurus dalam memotivasi anggotanya dan seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menyampaikan makna sehingga orang lain terpengaruh dan mau mengerjakan kegiatan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini merumuskan masalah (1) Bagaimana tingkat dinamika kelompok dan motivasi anggota kelompok peternak kambing PE, (2) Bagaimana hubungan antara dinamika kelompok dan motivasi anggota kelompok peternak kambing PE.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui tingkat dinamika kelompok dan motivasi anggota kelompok peternak kambing PE; (2) Mengetahui hubungan antara dinamika kelompok dan motivasi anggota kelompok peternak kambing PE.

## **MATERI DAN METODE**

Sasaran dalam penelitian adalah studi kasus pada kelompok peternak kambing PE yang terdapat di Kecamatan Kaligesing. Lokasi penelitian ini dipilih secara studi kasus karena populasi kambing PE yang cukup banyak. Kaligesing merupakan tempat sentra pengembangan kambing PE di Kabupaten Purworejo karena banyak kelompok ternak yang ada di situ dan menjadi fenomena menarik untuk diteliti serta kelompok ternak tersebut dapat mewakili jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan metode survei, semua informasi atau data yang dikumpulkan dalam survei diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisioner yang sudah disiapkan (Singa Rimbun dan Effendi, 2009).

Jenis pertanyaan dalam kuisioner yang diberikan adalah pertanyaan tertutup, dimana jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih. Singa Rimbun dan Effendi (2009) menyatakan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur kuisioner adalah dengan menggunakan skala likert.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi (X), dan dinamika kelompok (Y), yang terdiri dari: tujuan kelompok (Y1), struktur kelompok (Y2), fungsi tugas (Y3), kekompakan kelompok (Y4), dan efektivitas kelompok (Y5).

Penentuan lokasi wilayah desa dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), desa dipilih berdasarkan banyaknya jumlah anggota kelompok peternak kambing PE yang ada di Kecamatan Kaligesing. Jumlah sampel kelompok peternak kambing PE dari tiap desa terpilih menggunakan metode acak (*Simple Random Sampling*), yaitu diperoleh sebanyak 15 kelompok peternak. Peternak yang dijadikan responden diambil masing-masing 30% dari tiap anggota kelompok yang terpilih sebanyak 318 anggota, pengacakan responden dilakukan dengan cara undian agar setiap unit memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga diperoleh 106 responden.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama digunakan metode analisis deskriptif korelatif menggunakan tabulasi silang, sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, digunakan korelasi Rank Spearman untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel motivasi (X) dengan variabel dinamika kelompok (Y) dengan rumus korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2008})$$

Keterangan:

$r_s$  = Korelasi Rank Spearman

$d_i$  = perbedaan setiap pasang rank

n: jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keragaan Dinamika Kelompok

Variabel dinamika kelompok yang dibahas meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, kekompakan kelompok, dan efektivitas kelompok.

Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok yang dirumuskan secara jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Tujuan kelompok yang efektif mempunyai aspek-aspek yang dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur dan diamati, mempunyai makna bagi anggota kelompok, adanya keseimbangan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan kelompok (Departemen Pertanian, 2017).

Berdasarkan tabel pada lampiran 1, menunjukkan bahwa tidak ada tujuan kelompok dalam kategori rendah karena dari hasil penelitian didapatkan data tujuan kelompok berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 98%, artinya tujuan kelompok yang ada di Kecamatan Kaligesing sudah jelas dan dipahami oleh semua anggota.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulianto (2010) pada kelompok peternak kambing PE di Kecamatan Kaligesing bahwa tujuan kelompok termasuk kategori tinggi sebesar 85%. Leilani dan Subhakti (2016) meneliti bahwa tujuan kelompok yang jelas berhubungan dengan dinamika kelompok karena tujuan kelompok akan menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anggota dan pengurus kelompok, semakin jelas tujuan kelompok yang akan dicapai maka dinamika kelompok juga akan semakin tinggi.

Pada tabel di lampiran 1 menunjukkan tingkat struktur kelompok yang tinggi sebesar 97%, hal ini sama dengan hasil penelitian Yulianto (2010) bahwa struktur kelompok termasuk tinggi sebesar 99% dengan ditandai bahwa setiap kelompok telah memiliki struktur yang jelas, sehingga dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

Fungsi dari struktur kelompok termasuk dalam kategori sedang sebesar 66%, hal ini terjadi karena sebagian besar kelompok peternak kambing PE pembagian struktur organisasinya masih berdasar atas rasa kepercayaan terhadap tokoh masyarakat sehingga yang mengisi struktur kelompok hanyalah orang-orang yang mempunyai jabatan atau sebagai tokoh masyarakat. Leilani dan Subbakti (2016) menyatakan bahwa pembagian tugas menurut peran dan tanggung jawab masing-masing anggota yang teratur memudahkan koordinasi antara pengurus dan anggotanya sehingga tercapai komunikasi yang baik.

Berdasarkan tabel pada lampiran 1 fungsi tugas menunjukkan kategori sedang sebesar 87%, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yulianto (2010) bahwa fungsi tugas termasuk kategori tinggi (91%), hal ini disebabkan karena pembagian tugas kepada anggota kelompok kurang sesuai dengan kemauan

dan kemampuan anggota sehingga anggota kurang dapat merasakan manfaat yang diperoleh. Secara keseluruhan fungsi ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan, sehingga dapat menjamin fungsi tugas dapat terpenuhi (Departemen Pertanian 2017).

Berdasarkan tabel pada lampiran 1 bahwa kekompakan kelompok peternak kambing PE berada dalam kategori tinggi sebesar 97%, hasil ini sesuai dengan penelitian Yulianto (2010) bahwa tidak ada kekompakan dengan kategori rendah. Penyebab persamaan hasil penelitian ini ditunjukkan dengan indikator peran aktif pengurus dan anggota, kondisi lingkungan mendukung adanya peternakan. Leilani dan Subbakti (2016) menyimpulkan bahwa kekompakan kelompok tergolong dalam kategori tinggi dengan skor (3,82), karena kekompakan kelompok yang tergolong dalam kategori tinggi ditunjukkan dengan adanya hubungan baik antara pengurus dan anggotanya sehingga tercipta adanya kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Danim (2014) menjelaskan bahwa pemimpin selalu berada pada kondisi social yang menggambarkan hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam kelompok.

Efektivitas kelompok adalah tingkat keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, indikator efektivitas ini mencakup tingkat keberhasilan dalam segi: (1) produktivitas kelompok, (2) moral kelompok, (3) tingkat kepuasan dari para anggota (Yunasaf, 2015).

Berdasarkan tabel pada lampiran 1 menunjukkan bahwa efektivitas kelompok berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 98%, hal ini ditunjukkan bahwa Sebagian besar peternak telah berhasil melakukan kegiatan kelompok dan merasa puas dengan keberhasilan yang telah dicapai. Yulianto (2010) menjelaskan bahwa kelompok peternak kambing PE kategori efektivitasnya termasuk tinggi sebesar 84%.

### **Keragaan Tingkat Motivasi**

Motivasi diartikan sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Danim, 2014). Menurut teori kebutuhan Mc Clelland (2005) dalam Yahya (2012) yang berfokus pada tiga kebutuhan, salah satunya yaitu kebutuhan pencapaian dimana seseorang mempunyai dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berusaha keras untuk berhasil.

Peranan seorang pemimpin atau ketua kelompok dalam mendorong anggotanya untuk giat bekerja akan berpengaruh terhadap hasil kerja anggotanya. Hal ini seperti pendapat tentang teori motivasi Human Relations dalam Umar (2010) menyebutkan bahwa teori ini juga menekan peranan aktif seseorang pemimpin atau pimpinan organisasai dalam memelihara hubungannya dan kontak-kontak pribadi dengan bawahannya yang dapat membangkitkan gairah kerja sehingga akan membuat anggota

bekerja secara nyaman. Kepemimpinan dapat menjadikan kemampuan memotivasi seseorang untuk mempengaruhi orang lain.

### Hubungan Unsur-unsur Dinamika Kelompok dengan Motivasi Anggota

Menurut Slamet (2012), dinamika kelompok merupakan susutu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok, artinya metode dan proses dinamika ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu satuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma, dan satu cara pencapaiannya yang disepakati Bersama. Tujuan dinamika kelompok adalah meningkatkan proses interaksi antara anggota kelompok, meningkatkan produktifitas anggota kelompok, mengembangkan kelompok ke arah yang lebih baik, dan meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya.

Tabel 1. Hubungan Unsur-unsur dinamika kelompok dan motivasi kelompok

Hubungan motivasi dengan variable dinamika kelompok:	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kriteria Korelasi	Kriteria Signifikansi
Tujuan kelompok	0,405**	0,003	Sedang	Sangat Nyata
Struktur kelompok	0,123	0,223	Rendah	Tidak Nyata
Fungsi tugas	0,244*	0,015	Rendah	Nyata
Kekompakan kelompok	0,291**	0,003	Rendah	Sangat Nyata
Efektivitas kelompok	0,241*	0,033	Rendah	Nyata

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tujuan kelompok berdasarkan analisis uji t berada pada tingkat signifikansi 99 persen. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata antara tujuan kelompok (Y1) dengan motivasi kelompok (X), ditunjukkan dengan nilai  $r_s$  sebesar 0,405. Nilai  $r_s$  yang diperoleh sebesar 0,405 menunjukkan kriteria korelasi tujuan kelompok termasuk dalam kategori korelasi sedang. Penelitian ini sama seperti yang diungkapkan oleh Leilani dan Subhakti (2006) bahwa tujuan kelompok harus dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sehingga anggota akan terus termotivasi untuk mewujudkan tujuan kelompok.

Fungsi tugas berdasarkan uji t berada pada tingkat signifikansi 99 persen. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara fungsi tugas (Y3) dengan motivasi kelompok (X), ditunjukkan dengan nilai  $r_s$  sebesar 0,244. Nilai  $r_s$  yang diperoleh sebesar 0,244 menunjukkan kriteria korelasi fungsi tugas termasuk dalam kategori korelasi rendah, hal ini disebabkan karena dari kelima parameter fungsi tugas hanya parameter berupa adanya koordinasi dan peran pengurus/ pemimpin yang termasuk dalam kategori tinggi masing-masing sebesar 62 persen dan 73 persen.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Leilani dan Subhakti (2016) yang menyatakan fungsi tugas tergolong kategori tinggi dengan skor 3,42 yang ditunjukkan adanya koordinasi untuk mencapai kesepakatan Bersama dan adanya peran pengurus/ pemimpin dalam menjelaskan suatu kegiatan agar semua anggota menjadi jelas dalam melakukan tugasnya. Adanya koordinasi dan peran pengurus/ pemimpin pada kelompok ternak kambing PE di Kecamatan Kaligesing ditunjukkan dengan dilaksanakannya rapat kelompok yang diadakan minimal satu bulan sekali.

Kekompakan kelompok berdasarkan analisis uji t berada pada tingkat signifikansi 99 persen. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata antara kekompakan kelompok (Y4) dengan motivasi kelompok (X), ditunjukkan dengan nilai  $r_s$  sebesar 0,291. Nilai  $r_s$  yang diperoleh sebesar 0,291 menunjukkan kriteria korelasi kekompakan kelompok termasuk dalam kategori korelasi rendah, hal ini disebabkan karena dari kelima parameter kekompakan kelompok hanya parameter hubungan antar pengurus/ anggota dan peran aktif pengurus/ anggota yang termasuk dalam kategori tinggi masing-masing sebesar 86 persen dan 72 persen.

Kekompakan kelompok akan menciptakan suasana yang nyaman dalam kelompok. Kelompok yang kompak kinerjanya akan terlihat lebih baik daripada kelompok yang tidak kompak, seperti yang dinyatakan oleh Mardikanto (2013) bahwa kekompakan kelompok diartikan sebagai rasa keterikatan anggota kelompok yang dapat dilihat/ ditunjukkan pada kesamaan Tindakan (integrasi), kerjasama, kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib, homogenitas perilaku, dan kesepakatan terhadap tujuan kelompok.

Efektifitas kelompok berdasarkan analisis uji t berada pada tingkat signifikansi 99 persen. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata antara efektivitas kelompok (Y5) dengan motivasi kelompok (X), ditunjukkan dengan nilai  $r_s$  sebesar 0,214. Nilai  $r_s$  yang diperoleh sebesar 0,214 menunjukkan kriteria korelasi fungsi tugas termasuk dalam kategori korelasi rendah, hal ini disebabkan karena dari ketiga parameter kelompok semua termasuk dalam kategori tinggi, namun dilihat dari parameter partisipasi anggotanya dalam merencanakan dan mengikuti kegiatan kelompok tergantung minat dan ketertarikan anggota, oleh karena itu harus ada pembinaan dari pengurus kelompok terhadap keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan.

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Menurut Leilani dan Subhakti (2016) bahwa efektivitas kelompok berhubungan dengan kedinamisan dalam suatu kelompok, apabila keefektifan kelompok tinggi maka kedinamisan dalam kelompok juga tinggi.

## **KESIMPULAN**

Dinamika kelompok peternak kambing PE di Kecamatan Kaligesing termasuk dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dengan tujuan kelompok termasuk dalam kategori tinggi (98 persen), struktur kelompok termasuk dalam kategori tinggi (97 persen), kekompakan kelompok termasuk dalam kategori tinggi (97 persen) dan efektivitas kelompok termasuk kategori tinggi (98 persen). Motivasi kelompok peternak kambing PE di Kecamatan Kaligesing termasuk dalam kategori tinggi sebesar 72 persen. Variabel dinamika kelompok yang berhubungan dengan motivasi adalah tujuan kelompok (Y1) nilai  $r_s$  0,405, fungsi tugas (Y3) nilai  $r_s$  0,244, kekompakan kelompok (Y4) nilai  $r_s$  0,291, efektivitas (Y5) nilai  $r_s$  0,214. Variabel dinamika kelompok yang tidak berhubungan dengan motivasi adalah struktur kelompok (Y2) nilai  $r_s$  0,123.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, S. 2014. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Departemen Pertanian 2007. Pedoman Pertumbuhan, Pengembangan dan Gabungan Kelompok Tani, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian. Jakarta
- Irayanti, A. 2016. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Ketua Kelompok dengan Produktivitas Tenaga Kerja Anggota Kelompok Peternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Leilani A& Subhakti Hasan. 2016. Analisis Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari. Jurnal Penyuluhan Pertanian. STP Jakarta. Jakarta
- Mardikanto, T. 2013. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Press. Jakarta
- Purwanto dan Wardani. 2016. Keragaman Dinamika Kelompok Tani. Jurnal Pertanian. STTP Bogor. Bogor
- Rahmat, D. 2010. Partisipasi dan Motivasi Peternak dalam Perbaikan Mutu Genetik Domba. Jurnal Pertanian. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Singarimbun & Effendi. 2009. Metode Penelitian Survei. PT Pustaka LP3S Indonesia. Jakarta.
- Slamet, M. 2012. Kelompok, Organisasi, dan Kepemimpinan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sugiyono. 2018. Statistik Nonparametris untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung
- Yahaya, A B. 2002. Teori-teori Motivasi. Universitas Teknologi Malaysia. Malaysia
- Yunasaf, U. 2015. Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektivan Kelompok. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Yulianto, B. 2010. Dinamika kelompok Petani Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto